



KOMPARASI CAPITAL ADEQUACY RATIO BANK MUAMALAT INDONESIA DENGAN BANK ISLAM MALAYSIA BERHAD PADA SAAT PANDEMI

Cahyani Islamiah^{1*}, Hawa Gazani²

^{1,2}Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
*Email: cahyaniislamiah8@gmail.com



Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Capital Adequacy Ratio pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko likuiditas pada masa pandemi Covid-19 di Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode komparasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan milik Bank Muamalat dan Bank Islam Malaysia Berhad tahun 2018 sampai 2021. Teknik analisis data menggunakan uji Normalitas dan Uji Two sample t test and CI yang diolah menggunakan software Minitab 16. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata rasio CAR pada Bank Muamalat Indonesia sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Sedangkan pada Bank Islam Malaysia Berhad terdapat perbedaan signifikan rata-rata rasio CAR sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio; Pandemi Covid-19; Bank Muamalat Indonesia, Bank Islam Malaysia Berhad

Abstract: This study aims to analyze the Capital Adequacy Ratio during the covid-19 pandemic. This study aims to analyze liquidity risk during the Covid-19 pandemic at Bank Muamalat Indonesia and Bank Islam Malaysia Berhad. This research approach uses a quantitative approach, with a comparative method. The data used is secondary data obtained from the quarterly financial statements of Bank Muamalat and Bank Islam Malaysia Berhad from 2018 to 2021. The data analysis technique uses the Normality test and the Two sample t test and CI which is processed using Minitab 16 software. The results of the analysis show that there is no significant difference in the average CAR ratio at Bank Muamalat Indonesia before and during the Covid-19 pandemic. Meanwhile, at Islamic Bank Syariah Berhad, there are significant differences in the average CAR ratio before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Capital Adequacy Ratio; Covid-19 Pandemic; Bank Muamalat Indonesia, Bank Islam Malaysia Berhad

PENDAHULUAN

Dunia mengalami guncangan yang cukup dahsyat sejak akhir tahun 2019 yaitu munculnya virus yang berasal dari Tiongkok. Lalu virus ini sangat cepat menyebar di berbagai negara. Munculnya wabah ini memberikan dampak bagi seluruh sektor baik sektor perekonomian, pariwisata, kesehatan dan sebagainya.

Pandemi covid-19 menimbulkan dampak negatif bagi laju perekonomian di Indonesia. Laju perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini juga berimbas pada dunia perbankan di Indonesia. Wabah pandemi ini tidak bisa dihindari. Perbankan memiliki peranan penting terhadap perekonomian di Indonesia. Hadirnya perbankan memberikan manfaat bagi setiap unit-unit ekonomi, di mana perbankan memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyaluran dana kepada unit-unit yang kekurangan dana. Lembaga perbankan berperan sebagai penghimpun dana serta penyaluran dana.

Keberadaan perbankan cukup membantu kehidupan masyarakat untuk berkembang hingga saat ini. Adanya pertumbuhan operasi perbankan dan pengembangan produk keuangan di pasar keuangan internasional, bank mendapatkan akses ke sumber pendanaan. Hal ini memberikan kemajuan industri perbankan, dengan perkembangan industri perbankan sejalan dengan perekonomian yang kompleks.

Negara Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang penduduknya mayoritas muslim. Dalam mendapatkan posisi pertama pada pangsa pasar perbankan syariah Asia Tenggara kedua negara ini dapat dikatakan bersaing, di mana sebelumnya negara Malaysia selalu di posisi pertama. Namun dalam perkembangan dan pertumbuhan modal perbankan, Indonesia agak lambat jika dibandingkan dengan Malaysia. Hal ini bertolak belakang dengan fakta bahwa negara Indonesia merupakan negara raksasa dengan jumlah penduduk 270 juta dan 90% nya muslim. Sedangkan Malaysia memiliki jumlah penduduk sekitar 30 juta orang dan hanya 60% nya muslim.

Peran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal sangat penting bagi lembaga keuangan khususnya perbankan. Menjadi kewajiban setiap bank untuk menjaga permodalan dalam setiap aktivitas bank agar mampu berkembang dan bertahan. *Capital Adequacy Ratio* bertujuan untuk mengetahui kesehatan pada bank dikategorikan dalam keadaan baik, cukup baik, ataupun kurang baik sesuai dengan batas yang telah ditentukan dari minimum nilai CAR.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh penelitian yang dilakukan (Rahayu, 2019) yang menghasilkan bahwa pada kedua bank yakni PT BNI Tbk dan PT BRI Tbk terdapat perbedaan

Capital Adequacy Ratio. Penelitian oleh (Wahyuningsih, Swandari, 2016), bahwa nilai rata-rata CAR Bank BNI dari kurun waktu delapan semester memiliki nilai lebih baik daripada rata-rata dari bank BUMN.

KAJIAN PUSTAKA

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio atau CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan permodalan bank dan berguna menutupi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi dari kerugian pada kredit yang diberikan serta kerugian atas investasi surat berharga (Wardiah, 2013). Brenton C. Leavitt dalam (Ilyas, 2017) mengatakan ada empat peran yang dimiliki modal bank, yaitu:

1. Guna mempromosikan pelayanan bank, maka diperlukan modal bank untuk memperoleh sarana fisik serta keperluan dasar yang lain.
2. Guna menanggulangi kerugian yang tidak diharapkan, supaya masyarakat tetap percaya bahwa bank berjalan atau beroperasi dengan baik.
3. Saat bank dalam keadaan likuidasi atau menuju kebangkrutan (*insolvable*), modal digunakan untuk menjaga depositan yang memiliki asuransi.

Dalam mengendalikan perluasan aset yang tidak tepat, modal digunakan sebagai alat pelaksana Berikut adalah peringkat dalam pengukuran rasio CAR:

Tabel 1. Kodifikasi Penilaian Rasio CAR

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	12% < CAR	Sangat Baik
2	9% < CAR < 12%	Baik
3	8% < CAR < 9%	Cukup
4	6% CAR < 8%	Kurang Baik
5	6% > CAR	Tidak Baik

(Surat Edaran Bank Indonesia, 2004)

Sedangkan untuk rumus yang digunakan dalam menghitung rasio CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan aktiva yang berada di luar atau di dalam neraca bank yang diberikan nilai tertentu guna menetapkan besar risiko dari sebuah aset. Kemudian aset yang berisiko tersebut merupakan dasar yang digunakan dalam menaksir keperluan modal guna menanggulangi risiko pembiayaan (I. B. Indonesia, 2015).

Bank Syariah

Menurut Sjahdeini, Bank Islam atau biasa disebut bank syariah adalah sebuah lembaga intermediasi antara nasabah dengan pihak bank, di mana bank sebagai pengarah dana milik masyarakat dan penyalur kembali dana tersebut pada nasabah yang memerlukan tambahan modal yang disajikan dalam bentuk pembiayaan dengan landasan tanpa unsur bunga, namun berlandaskan pada prinsip syariah (Haryanto, 2020). Bank syariah mempunyai misi serta metodologi yang eksklusif, misi yang tidak hanya pada total nominal investasi namun juga melibatkan pada objek, jenis, serta tujuan itu sendiri. Sedangkan untuk metodologinya yaitu kaidah-kaidah dan kerangka syariatnya berasal dari nilai-nilai syariat Islam serta etika yang umum. Berlandaskan hal tersebut, sarana dalam menghimpun simpanan masyarakat dan mengembangkannya adalah fungsi dari bank syariah. Lembaga yang berguna untuk menginvestasikan dana masyarakat sesuai pada seruan Islam dengan produktif, efektif, serta guna keperluan umat muslim adalah inti dari bank syariah. Sedangkan bank syariah memiliki tujuan utama yaitu, mengembalikan kekuatan, kedudukan, serta peran kedudukan Islam, dan menyatukan umat muslim di bumi dapat terlaksana (Marimin, Romdhoni & Fitira, 2017).

Bank syariah memiliki kekuatan yang baik dalam mengembangkan atau prospek usahanya, yaitu:

- 1) Konsep bank syariah yang sesuai dengan keperluan pembangunan pada saat ini ataupun saat mendatang
- 2) Mendapat dukungan dari lembaga keuangan Islam di dunia,
- 3) Dukungan dan komitmen dari otoritas perbankan, serta
- 4) Umat Islam yang menjadi mayoritas penduduk dunia.

Sedangkan untuk kelemahan yang dimiliki bank syariah, yaitu:

- 1) Bank Indonesia yang melakukan survei pada beberapa provinsi memperlihatkan pemahaman masyarakat yang rendah mengenai manfaat atau produk dari perbankan syariah.
- 2) Bank syariah memiliki jumlah jaringan pelayanan (bank perkreditan rakyat, kantor cabang, kantor kas, dan kantor cabang pembantu) yang terbatas serta belum memenuhi semua pusat-pusat kegiatan ekonomi.
- 3) Sistem operasional dan keberadaan bank syariah yang masih menjadi kontroversi di kalangan masyarakat dan *banker* syariah itu sendiri seperti riba dan perhitungan margin.
- 4) Adanya kemungkinan salah dalam menghitung setiap waktu karena sistem bagi hasil membutuhkan perhitungan yang tepat, apalagi ketika menghitung laba nasabah yang

kecil serta nilai simpanan pada bank tidak selalu tetap, sehingga membutuhkan kecermatan yang tinggi jika dibandingkan dengan bank konvensional.

- 5) *Moral hazard* (kejujuran nasabah) sangat diperlukan atau diharapkan guna mencapai keberhasilan sistem bagi hasil pada pembiayaan musyarakah dan mudharabah di bank syariah. Sehingga nasabah yang tidak beritikad baik adalah hal yang sangat rawan di bank syariah.
- 6) Bank syariah sangat membutuhkan karyawan-karyawan yang andal atau profesional dibandingkan bank konvensional karena membawa bagi hasil yang adil adalah misi dari bank syariah.
- 7) Kemungkinan banyak hal masih dibutuhkan perangkat peraturan pelaksanaan guna pengawasan dan pembinaannya karena bank syariah masih tergolong hal baru di Indonesia. Sistem pembukuan dan akuntansi bank yang sudah dibakukan dengan sistem pembukuan dan akuntansi bank syariah adalah masalah adaptasi yang sepertinya masih dijadikan perdebatan (Rasiam, 2012).

Untuk penelitian mengenai kecukupan modal bank pada saat pandemi Covid-19 dilakukan oleh (Sullivan, Widodoatmodjo, 2021) di mana terdapat perbedaan rasio CAR sebelum ataupun saat pandemi. Selain itu, (Faizah, Amrina, 2021) juga menemukan adanya perbedaan rasio CAR sebelum ataupun saat pandemi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi, yaitu membandingkan dua atau lebih objek yang akan diteliti. Data yang digunakan yaitu data sekunder dan untuk metode pengumpulan data yaitu studi pustaka serta dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah data triwulan pada Bank Muamalat dan Bank Islam Malaysia Berhad. *Purposive sampling* digunakan sebagai pengambilan sampel pada penelitian ini. Sampel adalah sebagian populasi yang dimiliki karakteristik tertentu. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan milik Bank Muamalat dan Bank Islam Malaysia Berhad periode 2018-2021, di mana tahun 2018-2019 adalah masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan 2020-2021 adalah masa terjadinya pandemi covid-19. Data dianalisis dengan bantuan Minitab 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian berikut tersaji data mengenai rasio FDR di Bank Muamalat dan Bank Islam Malaysia Berhad sebelum dan semasa pandemi covid-19 periode tahun 2018-2021.

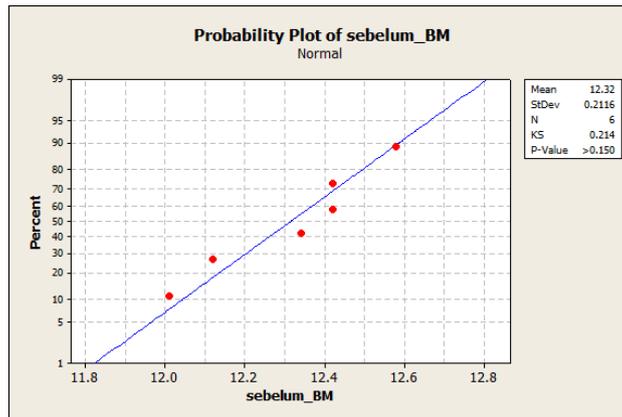
Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Rasio FDR di Bank Muamalat dan Bank Islam Malaysia Berhad Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 Periode 2018-2021

Variable	N*	Mean	Variance	Minimum	Median	Maximum
sebelum_BM	0	12.315	0.0448	12.010	12.380	12.580
semasa_BM	0	13.687	2.519	12.120	13.770	15.210
sebelum_BIMB	0	16.120	0.319	15.370	16.035	17.050
semasa_BIMB	0	18.020	0.667	17.230	17.865	19.560

(Hasil Olah Data Penulis, 2023)

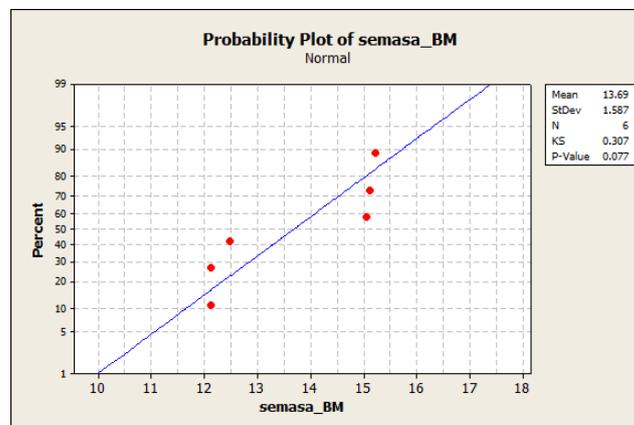
Berdasarkan tabel 2 tentang uji statistik deskriptif mengenai rasio CAR dengan sampel penelitian 8 menunjukkan hasil sebagai berikut; yakni untuk rasio CAR di Bank Muamalat sebelum pandemi covid-19 menunjukkan nilai minimum sebesar 12,010% dan nilai maksimum sebesar 12,580%. Untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 12,315% dan median sebesar 12,380%. Sedangkan untuk semasa pandemi covid-19 menunjukkan nilai minimum sebesar 12,120% dan nilai maksimum sebesar 15,210%. Untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 13,687% dan Median sebesar 13,770%. Untuk rasio CAR di Bank Islam Malaysia Berhad sebelum pandemi covid-19 menunjukkan nilai minimum sebesar 15,370% dan nilai maksimum sebesar 17,050%. Untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 16,120% dan median sebesar 16,035%. Sedangkan untuk semasa pandemi covid-19 menunjukkan nilai minimum sebesar 17,230% dan nilai maksimum sebesar 19,560%. Untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 18,020% dan mean sebesar 17,825%.

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Minitab sebagai berikut:



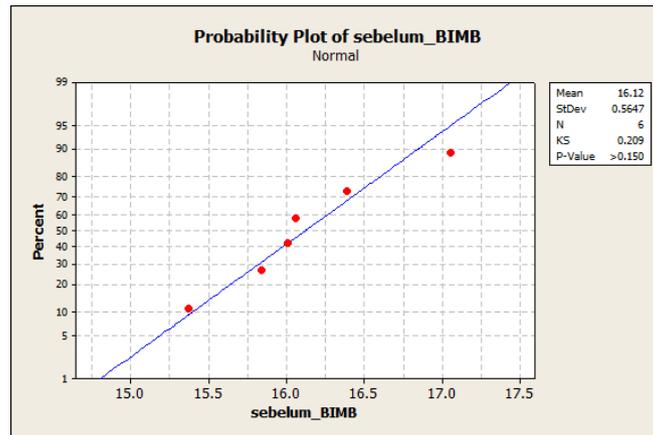
Gambar 1. Uji Normalitas Sebelum Pandemi pada Bank Muamalat (Hasil Olah Data Penulis, 2023)

Berdasarkan Gambar 1 hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa terdapat data yang berdistribusi normal yaitu sebelum terjadinya pandemi Covid-19 di Bank Muamalat, di mana nilai signifikansi pada uji Kolmogorof Smirnov 0.150 lebih besar dari 0,05 dan secara visual dapat dilihat titik titik mengikuti garis normal, sehingga dapat disimpulkan jika data telah berdistribusi normal.



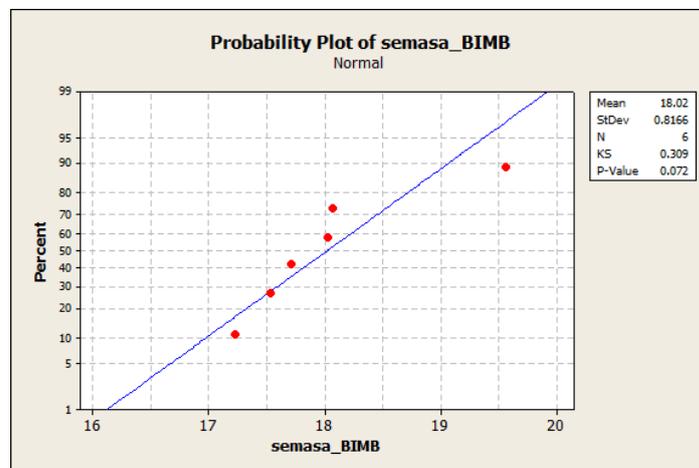
Gambar 2. Uji Normalitas Semasa Pandemi pada Bank Muamalat (Hasil Olah Data Penulis, 2023)

Berdasarkan Gambar 2 hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa terdapat data yang berdistribusi normal yaitu semasa terjadinya pandemi Covid-19 di Bank Muamalat, di mana nilai signifikansi pada uji Kolmogorof Smirnov 0.077 lebih besar dari 0,05 dan secara visual dapat dilihat titik titik mengikuti garis normal, sehingga dapat disimpulkan jika data telah berdistribusi normal.



Gambar 3. Uji Normalitas Sebelum Pandemi pada Islam Malaysia Berhad (Hasil Olah Data Penulis, 2023)

Berdasarkan Gambar 3 hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa terdapat data yang berdistribusi normal yaitu sebelum terjadinya pandemi Covid-19 di Islam Malaysia Berhad, dimana nilai signifikansi pada uji Kolmogorof Smirnov 0.150 lebih besar dari 0,05 dan secara visual dapat dilihat titik titik mengikuti garis normal, sehingga dapat disimpulkan jika data telah berdistribusi normal.



Gambar 4. Uji Normalitas Semasa Pandemi pada Islam Malaysia Berhad
(Hasil Olah Data Penulis, 2023)

Berdasarkan Gambar 4 hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa terdapat data yang berdistribusi normal yaitu semasa terjadinya pandemi Covid-19 di Islam Malaysia Berhad, di mana nilai signifikansi pada uji Kolmogorof Smirnov 0.072 lebih besar dari 0,05 dan secara visual dapat dilihat titik titik mengikuti garis normal, sehingga dapat disimpulkan jika data telah berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Beda Sebelum dan Semasa Pandemi Pada Bank Muamalat

```

Two-Sample T-Test and CI: sebelum_BM, semasa_BM
Two-sample T for sebelum_BM vs semasa_BM

      N    Mean  StDev  SE Mean
sebelum_BM  6  12.315  0.212   0.086
semasa_BM   6  13.69   1.59   0.65

Difference = mu (sebelum_BM) - mu (semasa_BM)
Estimate for difference:  -1.372
95% CI for difference:  (-3.052, 0.309)
T-Test of difference = 0 (vs not =): T-Value = -2.10  P-Value = 0.090  DF = 5
    
```

(Hasil Olah Data Penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan tidak adanya perbedaan CAR di Bank Muamalat sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan pada nilai P-Value sebesar 0,090 dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan jika data CAR sebelum dan sesudah Covid-19 di Bank Muamalat tidak memiliki perbedaan.

Tabel 4. Uji Beda Sebelum dan Semasa Pandemi Pada Islam Malaysia Berhad

```

Two-Sample T-Test and CI: sebelum_BIMB, semasa_BIMB
Two-sample T for sebelum_BIMB vs semasa_BIMB

      N    Mean  StDev  SE Mean
sebelum_BIMB  6  16.120  0.565   0.23
semasa_BIMB   6  18.020  0.817   0.33

Difference = mu (sebelum_BIMB) - mu (semasa_BIMB)
Estimate for difference:  -1.900
95% CI for difference:  (-2.835, -0.965)
T-Test of difference = 0 (vs not =): T-Value = -4.69  P-Value = 0.002  DF = 8
    
```

(Hasil Olah Data Penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan adanya perbedaan rasio CAR di Islam Malaysia Berhad sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan pada nilai P-Value sebesar 0,002 dimana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan jika data CAR sebelum dan sesudah Covid-19 di Bank Islam Malaysia Berhad memiliki perbedaan.

Rasio CAR dianggap sebagai aspek terpenting dalam menentukan kesehatan bank, ketika nilai yang dimiliki semakin tinggi maka menandakan bahwa bank tersebut memiliki tingkat kesehatan yang baik. Rasio CAR berguna untuk melindungi nasabah dan

mengantisipasi jika terjadi kerugian (risiko) yang muncul di masa mendatang. Sehingga, menjaga rasio CAR sangatlah diperlukan.

Untuk Bank Muamalat didapat hasil bahwa tidak ada perbedaan rasio CAR sebelum ataupun semasa pandemi Covid-19, yang berarti pandemi ini tidak memberi dampak yang signifikan atau nyata untuk rasio CAR. Bahkan rasio CAR setelah pandemi mengalami peningkatan dibanding sebelum pandemi.

Hal yang menyokong rasio CAR pada Bank Muamalat tetap aman, di antaranya adalah Bank Muamalat tetap mencoba mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki agar dapat memanfaatkan modal yang tersedia sebaik-baiknya, seperti melaksanakan perbaikan pada struktur pembiayaan dengan berfokus pada faktor risiko yang ada. Di mana untuk sisi pembiayaan, Bank Muamalat berfokus menyalurkan pembiayaan dengan jenis risiko kecil baik segmen *wholesale* ataupun retail, melakukan peningkatan pendapatan dari sektor jasa dengan penjualan produk *transactional banking* serta *trade finance*, dan mengoptimalkan pendapatan dari sisi *treasury*. Sehingga, ketika adanya penurunan penyaluran pembiayaan dengan dibuktikan kecenderungan penurunan rasio FDR selama empat tahun terakhir serta risiko pembiayaan yang dimiliki kecil secara otomatis dapat meningkatkan rasio CAR pada Bank Muamalat.

Bank Muamalat juga melakukan penambahan modal menggunakan mekanisme penerbitan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), atau Penawaran Umum Terbatas (PUT VI), serta menerbitkan sukuk subrodinasi.

Hasil penelitian mengenai tidak adanya perbedaan rasio CAR untuk Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi Covid-19 sesuai dengan penelitian (Rifqi, Nawawi, 2022) di mana mereka mendapat hasil bahwa baik saat maupun tidak pandemi Covid-19, tetap tidak memberikan perbedaan pada rasio CAR. Selain itu, penelitian (Ilhami, Thamrin, 2021) juga sesuai dengan hasil penelitian tersebut.

Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Sullivan, Widodoatmodjo, 2021) di mana mereka mendapat hasil bahwa adanya perbedaan rasio CAR sebelum dan saat pandemi Covid-19. Di mana hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan (Faizah, Amrina, 2021) bahwa rasio CAR pada bank terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Untuk Bank Islam Malaysia Berhad didapat hasil bahwa adanya perbedaan rasio CAR sebelum ataupun semasa pandemi Covid-19, yang berarti pandemi ini memberi dampak yang signifikan atau nyata untuk rasio CAR. Di mana hal ini menjadi temuan yang menarik, karena rasio CAR setelah pandemi mengalami kenaikan dibanding sebelum pandemi, terlebih mereka tetap melakukan penyaluran pembiayaan sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, tidak

mengalami pertumbuhan keuntungan, serta beban operasional yang terus meningkat sehingga menggerus modal ada. Ternyata hal tersebut disebabkan oleh dilakukannya penerbitan sukuk murabahah subordinasi pada tahun 2020 sehingga dapat meningkatkan permodalan yang dimiliki. Hasil dari sukuk tersebut, kemudian digunakan untuk membiayai aktivitas atau kerja bank sambil memastikan keterlibatan aktif pihak bank dalam pembiayaan dan usaha karena adanya faktor pandemi Covid-19.

Hasil penelitian mengenai adanya perbedaan rasio CAR untuk Bank Islam Malaysia Berhad sebelum dan saat pandemi Covid-19 sesuai dengan penelitian (Sullivan, Widodoatmodjo, 2021) dimana mereka mendapat hasil bahwa adanya perbedaan rasio CAR sebelum dan saat pandemi Covid-19. Di mana hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan rasio CAR pada bank terdapat perbedaan sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Rifqi, Nawawi, 2022) di mana mereka mendapat hasil bahwa baik saat maupun tidak pandemi Covid-19, tetap tidak memberikan perbedaan pada rasio CAR. Selain itu, penelitian (Ilhami, Thamrin, 2021) juga sesuai dengan hasil penelitian tersebut.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian di atas, disimpulkan bahwa pada Bank Muamalat tidak terdapat perbedaan rasio CAR sebelum ataupun semasa pandemi Covid-19 yang berarti pandemi ini tidak memberikan dampak secara nyata pada rasio CAR. Berbeda dengan Islam Malaysia Berhad, terdapat perbedaan rasio CAR sebelum ataupun semasa pandemi Covid-19 yang berarti pandemi ini memberikan dampak secara nyata pada rasio CAR. Namun, jika dilihat pada rata-rata rasio CAR kedua bank tersebut saat pandemi Covid-19 justru menunjukkan adanya peningkatan nilai serta memiliki penilaian kesehatan pada kategori sangat sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, I., & Amrina, D. H. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Optimal: Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), 89-103. DOI: <https://doi.org/10.33558/optimal.v15i1.3050>
- Haryanto, R. (2020). *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance Journal*, IV(1), 37-45. DOI: [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)

- Ilyas, R. (2017). Manajemen Permodalan Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Bisnis: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, V(2), 323-338. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3017>
- Indonesia, I. B. (2015). *Manajemen Risiko 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Indonesia, S. E. B. (2004). Surat Edaran kepada Semua Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Secara Konvensional di Indonesia . *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23. DPNP*. Jakarta.
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02), 75–87. DOI: <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- Rifqi, M., & Nawawi, M. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *El Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, III(5), 840-854. DOI: [1047467/elmal.v3i5.1133](https://doi.org/10.24042/elmal.v3i5.1133).
- Rahayu, D. (2019). Comparison of Capital Adequacy Ratio in PT BNI Tbk and PT BRI Tbk. *Balance: Jurnal Ekonomi p-ISSN: 1858-2192 e-ISSN: 2686-5467, Vol.15(2)*, 248-257. DOI: <https://doi.org/10.26618/jeb.v16i1.3473>
- Rasiam. (2012). Perbankan Syari'ah di Indonesia: Peluang dan Tantangannya (Pendekatan Analisis SWOT). *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, II(1), 23-46. DOI: [10.24260/khatulistiwa.v2i1.193](https://doi.org/10.24260/khatulistiwa.v2i1.193)
- Silviany, R., & Habib, M. A. F. (2023). Strategi Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Trade Center dalam Menghadapi Persaingan di Industri Perbankan. *Journal on Education*, 5(3), 10250-10264.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257-266. DOI: <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>
- Wahyuningsih, T., & Swandari, F. (2016). Perbandingan NPL, LDR, CAR, ROA, dan BOPO Antara Bank BNI dan Bank BUMN Lain Periode 2011 - 2015. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4(2), 165–174. DOI: <http://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm/article/view/87/86>
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.